

APAKAH ORANG KAYA DI DALAM GEREJA MEMBUTUHKAN PENDAMPINGAN PASTORAL?

Stimson Hutagalung

Abstract

Community in the church is divided into three classes: top layer community, middle layer community and bottom layer community. A citizen of the top layer community is not too many when compared with the middle layer and bottom layer communities in the church. The top layer or often called as rich people regards as people who already have everything and do not need any more to get the attention even from the church. But in reality they too are human beings with a thousand problems in their lives. Church need to give attention and pastoral care not only for the bottom and middle layers community but also for rich people who are members of the congregation.

Keywords: Church, Rich people, Pastoral Care

Pendahuluan

Gereja yang benar adalah gereja yang harus terus bangkit melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai lembaga ilahi yang telah didirikan atau dihadirkan Allah di dunia ini. Peran gereja dalam pelayanannya di tengah dunia tidak dapat dibatasi oleh siapapun dan bentuk apapun. Sekalipun dalam tugas panggilan-Nya gereja sering menghadapi tantangan namun itu adalah bagian dari ujian dalam menjalankan tugas panggilan. Gereja lahir dan bertumbuh tidak terlepas dari hakekatnya untuk melayani setiap tingkatan dalam masyarakat, dalam arti menjawab pergumulan yang sedang dihadapi oleh manusia. Gereja dalam dirinya sendiri menyadari akan adanya tugas panggilan di tengah-tengah dunia ini sepanjang zaman.

Dalam Ilmu Sosial Dasar ada satu teori yang disebut dengan Teori Stratifikasi Sosial. Ini merupakan teori sosial yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Kingsley Davis dan Wilbert Moore (1945) yang menerangkan bahwa umumnya masyarakat dibagi kepada tiga kelas yaitu: warga lapisan atas (*upper class*) tidak terlalu banyak apabila dibandingkan dengan lapisan menengah (*middle class*) dan lapisan bawah (*lower class*). Tidak mengherankan bila sistem pelapisan sosial ini diwujudkan dalam bentuk gambar akan selalu berbentuk kerucut; semakin ke atas semakin runcing, menandakan, semakin atas suatu lapisan semakin sedikit orang

yang berkepentingan di sana.¹ Apakah dengan bentuk kerucut ini menyatakan bahwa di sorgapun orang kaya lebih sedikit?

Gerejapun harus tetap memberikan perhatian yang sama bagi jemaat mulai dari mereka yang di kategorikan miskin, sedang dan kaya. Pengalaman realitas orang kaya dalam kehidupan berjemaat perlu mendapat perhatian. Bagaimana peran bagi jemaat yang kaya sehingga ia benar-benar dapat memakai kekayaannya sesuai dengan kehendak Tuhan. Tentu ada banyak yang dapat diperbuat oleh orang kaya dalam mendukung pelayanan gereja jikalau gereja memberdayakan orang kaya di tengah gereja.

Kenyataan yang sering kita lihat adalah gereja lebih fokus memperhatikan pelayanan kepada orang miskin, sementara pelayanan kepada orang kaya kurang mendapat perhatian. Seolah-olah orang kaya itu tidak ada masalah dalam kehidupan dan ber-gereja. Padahal realitanya tidak dapat kita tutup-tutupi bahwa banyak masalah yang terjadi apakah pada diri orang kaya itu sendiri bahkan di komunitas pelayanan gereja masalah anggota jemaat yang kaya sering menjadi persoalan yang melibatkan banyak pihak.

Pengertian dan Fungsi Panggilan Gereja

Gereja berasal dari bahasa Portugis, “*igreja*.” Dalam Perjanjian Baru gereja sebagai tempat persekutuan orang beriman yang disebut ekklesia. Istilah ini umumnya untuk jemaat yang dipanggil berkumpul atau melakukan pertemuan. Panggilan itu ditujukan kepada orang-orang yang telah ditebus oleh Yesus Kristus atau kepada orang-orang yang telah berada dalam persekutuan keselamatanNya. Karena mereka mempunyai tujuan yang khusus, yaitu memberikan atau menyatakan rencana keselamatan yang dilakukan oleh Kristus.² Setiap orang-orang yang telah dipanggil memiliki tugas dan tanggung jawab di dunia ini. Oleh sebab itu, gereja adalah gereja yang melayani, bersaksi keluar mengenai perbuatan-perbuatan Allah yang menyelamatkan dengan rendah hati.³

¹Syarif Moeis, http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/195903051989011-SYARIF_MOEIS/BAHAN__KULIAH__2.pdf.

²Herman Cremer, *Biblico-Theological Lexicon of the New Testament Greek* (Edinburgh & New York: T&T Clark & Charles Scribner's Sons, 1891), 332-335.

³Anreas A. Yewangoe, *Tidak Ada Ghetto: Gereja di dalam Dunia* (Jakarta: BPK-Gunung Mulia & Litkom PGI, 2009), 4-5.

Dari pemahaman dan keterangan di atas jelaslah bahwa hakekat gereja tidak hanya berkhotbah dan melaksanakan sakramen/upacara gereja. Tugas gereja tidak hanya sebatas spritual saja, namun harus dieskpresikan dengan melayani sesama manusia dengan penuh cinta persaudaraan. Sekalipun di gereja ada khotbah dan sakramen namun jikalau tidak mempunyai cinta kasih persaudaraan gereja tersebut tidak mempunyai arti. Landasan hidup gereja adalah pelayanan yang penuh cinta kasih persaudaraan di antara sesama manusia (Kisah. 4:32).⁴ Panggilan dan fungsi gereja bukan hanya mengenai spiritual saja tetapi gereja juga harus mampu menyikapi tantangan jaman ditengah realita kehidupan, politik, ekonomi, kekerasan, hak azasi, gender, ekologi, globalisasi, dan sebagainya.

Tugas dan Tanggung Jawab Gereja

Dalam menjalankan misinya, gereja terpanggil dalam tri tugas yakni koinonia, marturia, dan diakonia. Dalam menjalankan tri tugas gereja tersebut, diharapkan akan dapat menyentuh semua aspek umat dan tidak ada yang tertinggal, itulah yang disebut dengan pelayanan holistik. Ketiga tugas gereja tersebut tidak dapat dipisahkan dalam mendukung hakekat gereja yang kudus. Artinya tidak ada yang lebih penting dari antara ketiganya tetapi sama-sama penting dan harus sama-sama dijalankan dalam menjalankan tugas panggilan gereja.

Koinonia

Koinonia merupakan hidup kebersamaan orang-orang di dalam iman yang sama yakni pada Yesus Kristus. Dalam persekutuan itu mereka menerima anugerah dari Kristus yang kemudian diteruskan kepada seluruh ciptaan. Koinonia itu adalah Tubuh Kristus yang sekaligus menunjukkan manifestasi karya penyelamatan Allah bagi yang bersekutu. Kononia itu dibentuk oleh pengikut Kristus yang selalu menghadapi hal-hal yang diketahui. Persekutuan yang dimaksud bukanlah persekutuan biasa, seperti yang kita lihat dan kenal dalam masyarakat. Persekutuan ialah persekutuan “yang penuh” yang timbul oleh iman bersama dari anggota-anggotanya kepada Kristus.⁵

⁴T. Kacobs, *Dinamika Gereja* (Yogyakarta: Kanisius dan Nusa Indah, 1979), 36.

⁵J.L. Ch. Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 71.

Gereja sebagai koinonia adalah merupakan satu kesatuan dalam tubuh Kristus, semua orang menjadi satu, dan satu di dalam semua oleh Kristus (1 Kor. 12:26). Persekutuan koinonia itu dialaskan atas dasar Firman Allah, Baptisan dan Perjamuan Kudus. Dengan dasar itu pulalah anggota gereja saling memperdulikan dan dikumpulkan bersama dalam Perjamuan Kudus sebagai komunitas yang kudus secara nyata. Persekutuan koinonia itu bukan hanya merupakan perkumpulan begitu saja, melainkan persekutuan yang bersifat soteriologis (keselamatan). Oleh Roh Kudus, gereja bergerak dinamis menuju akhir, yaitu penggenapan hari Tuhan.

Marturia

Marturia berarti kesaksian, saksi itu dipanggil untuk memberi kesaksian. Sebagai saksi, maka bukanlah orang yang memberi kesaksian tersebut menjadi pusat perhatian, tetapi Dia yang disaksikan. Tujuan memberi kesaksian bukanlah untuk kemuliaan atau kepentingan diri sendiri, bukan pula untuk kebenaran atau keadaan diri sendiri, tetapi siapa yang disaksikan. Dalam dunia Kristen modern ‘kesaksian’ berarti menceritakan tentang apa yang dikerjakan Kristus atas hidup seseorang menjadi pengalaman orang lain.⁶

Tugas marturia sering dipahami dalam arti sempit sebagai penginjilan kepada non-kristen. Tetapi merujuk pada makna marturia dalam Perjanjian Baru, penginjilan hanyalah salah satu bagian dari marturia. Tugas panggilan marturia mencakup kesaksian dalam ajaran yang benar dan tindakan yang benar-benar mengacu pada firman Tuhan. Tugas marturia juga menyangkut keterbukaan gereja secara positif, kritis dan teologis terhadap berbagai kenyataan kehidupan.⁷

Diakonia (Pelayanan)

Diakonia mencakup arti yang luas, yaitu semua pekerjaan yang dilakukan dalam pelayanan bagi Kristus di jemaat, untuk membangun dan memperluas jemaat, oleh mereka yang dipanggil sebagai pejabat dalam tugas-tugas gereja dan oleh anggota jemaat biasa. Dalam diakonia secara luas ini terdapat tempat diakonia dalam arti khusus, yaitu memberi bantuan kepada semua orang yang mengalami kesulitan

⁶“*Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*” (Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1996), 340.

⁷Viktor Tinambunan, *Gereja & Orang Percaya* (Pematang Siantar, L-SAPA STT HKBP, 2006), 65.

dalam kehidupan masyarakat.⁸ Apa yang kita pahami dari bahasan ini menjadi jelas maksud dari melayani di dalam jemaat. Setiap karunia atau kharisma merupakan pemberian yang dipercayakan kepada setiap orang dengan maksud supaya mereka yang mendapat karunia itu memamfaatkannya dan menggunakan karunia yang Tuhan berikan untuk melayani Tuhan. Yesus menyimpulkan: “bahwa Anak manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberi nyawaNya sebagai tebusan bagi banyak orang” (Mat. 20:28).

Gereja yang adalah sebagai institusi perwujudannya dari Tubuh Kristus di tengah-tengah dunia terpanggil sebagai pengemban misi kerajaan Allah. Esensi dari keterpanggilan tersebut adalah untuk menyampaikan kabar keselamatan di tengah dunia dengan tujuan agar semua dunia diselamatkan. Gereja sebagai perkumpulan orang-orang percaya terpanggil untuk memberitakan kehadiran kerajaan Allah di tengah dunia ini. Perintah Allah adalah “pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus; dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman” (Mat. 28:19-20). “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk” (Mrk. 16:15). “Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga dan dalam namaNya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem” (Luk. 24:46-47). “Kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksiKu di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kisah. 1:8).⁹

Integritas pelayanan gereja tidaklah sederhana atau otomatis. Akan tetapi, pelayanan gereja memang bertumpu pada pemahaman yang benar tentang panggilan gereja.¹⁰ Pemahaman akan tugas gereja sangat penting karena gereja yang hidup adalah gereja yang selalu melakukan tugas panggilan-Nya. Dalam tugas panggilan tersebut gereja sangat bermanfaat bagi anggota jemaat dalam rangka mendampingi jemaat untuk mengajar, membina, dan memberdayakan jemaat. M. Bos-Storm dalam

⁸A. Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 34.

⁹H. Berkhof dan I. H. Enklaar, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), vii.

¹⁰Joe E. Trull dan James E. Carter, *Etika Pelayanan Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 17.

bukunya “Apakah Penggembalaan Itu” merumuskan penggembalaan itu sebagai berikut:¹¹

- a. Mencari dan mengunjungi anggota jemaat satu-persatu,
- b. Mengabarkan Firman Allah kepada mereka, dalam situasi hidup mereka pribadi,
- c. Melayani mereka, sama seperti sekiranya Yesus melayani mereka,
- d. Supaya mereka menyadari akan iman mereka, dan dapat mewujudkan iman itu dalam hidupnya sehari-hari

Lebih lanjut Clinebell mengatakan: bahwa penggembalaan adalah pemanfaatan hubungan antara seseorang dan orang lainnya di dalam pelayanan. Hubungan itu dapat berupa hubungan satu orang tertentu dengan satu orang lainnya atau dalam suatu kelompok kecil. Dengan konseling pastoral mereka akan mengalami penyembuhan dari kehancurannya. Dalam konseling pastoral bermacam-macam metode untuk menolong orang dimanfaatkan, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalahnya atau krisis-krisis yang mereka hadapi. Dan dengan konseling itu mereka akan mengalami penyembuhan dari kehancurannya. Konseling pastoral adalah suatu fungsi yang bersifat memperbaiki, yang dibutuhkan ketika orang mengalami krisis yang merintanginya pertumbuhannya.¹² Gereja harus bertanggung jawab atas pertumbuhan iman, menghibur, membimbing, menasihati hingga memahami apa yang menjadi kehendak Kristus sebagai pemilik dan kepala gereja. Gereja terpanggil untuk menggembalakan dan mendampingi jemaat yang kaya dalam melaksanakan tri tugas gereja. Jemaat yang kaya harus berakar, dibangun dan bertumbuh di dalam Dia (Lih. Kol. 2:6-7).

Peran Gereja Bagi Anggota Jemaat yang Kaya

Orang kaya adalah bagian dari anggota gereja yang perlu mendapat pendampingan pastoral dalam rangka pengajaran, pembinaan, dan pemberdayaan. Karena jemaat yang kaya pada umumnya sering mengalami rasa takut kehilangan harta, ada kesombongannya, penuh dengan persaingan dalam dunia usaha, bahkan

¹¹M. Bons – Storm, *Apakah Penggembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), 23.

¹²Howard Clinebell, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral* (Yogyakarta: Kanisius – BPK GM, 2002), 32.

ada rasa eksklusif. Dengan pendampingan pastoral maka peran gereja semakin nyata dalam memberdayakan jemaat yang kaya di tengah pertumbuhan pelayanan.

Gereja merupakan suatu persekutuan yang berkumpul bersama untuk menyembah Tuhan Allah. Gereja terdiri dari seluruh keluarga Allah yang berkumpul untuk bersekutu, persekutuan yang dimaksud adalah semua orang percaya, apapun kondisi masing-masing dalam gereja ada persudaraan, saling mengasihi dan membantu bagi terwujudnya perkembangan masing-masing. Semua orang percaya wajib dibangun dalam iman yang benar, melalui peran gereja guna tercapainya tujuan bersama, yaitu menjadi serupa dengan Kristus. Jemaat harus dilengkapi untuk dapat hidup benar dan setia melakukan kewajiban-kewajiban, baik terhadap gereja, semua orang percaya, maupun terhadap tugas ke luar gereja. Gereja harus menjadi pusat penemuan identitas dari setiap warga yang dilayani khususnya anggota jemaat yang kaya.

Sebagai Pembina Rohani Anggota Jemaat yang Kaya

Berdasarkan hakikatnya sebagai kehidupan bersama di tengah gereja yang berpusat pada karya penyelamatan Allah. Gereja menjadi tempat di mana setiap warga jemaat dapat menikmati karya penyelamatan Allah, setiap warga jemaat diperlengkapi untuk ambil bagian dalam karya Allah di dunia ini. Sangatlah penting untuk membina anggota jemaat yang kaya di gereja karena mereka tentu banyak menghadapi masalah, baik dari diri mereka sendiri, keluarga, gereja dan masyarakat. Tantangan atau masalah secara umum adalah lingkungan di mana orang kaya mengelola bisnis dan juga dengan adanya perkembangan zaman dalam situasi yang mudah berubah.

Jemaat yang kaya bisa terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai nafsu yang hampa hingga mencelakakan, menenggelamkan ke dalam keruntuhan kebinasaan. Bahaya jemaat yang kaya berdimensi ganda: pertama, kekayaan dapat menyebabkan orang lupa kepada Tuhan, mempercayai kemampuan diri sendiri, bukan kepada Tuhan. Kedua, kekayaan dapat menumpulkan hati sehingga orang kaya tidak peduli akan penderitaan sesama. Alkitab penuh dengan contoh-contoh orang kaya yang tidak mau menolong orang miskin, salah satunya ialah ketika Yesus menceritakan tentang seorang kaya yang setiap hari “bersukaria dalam kemewahan” tidak menolong pengemis yang bernama Lazarus yang “berbaring dekat pintu rumah orang kaya itu, dan ingin mengilangkan laparnya dengan apa yang jatuh dari meja orang kaya itu. Malahan anjing-anjing datang dan menjilak boroknya” (Luk. 16:19-21).¹³

¹³Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia dalam Dunia Milik Tuhan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 88.

Gereja yang merupakan tempat persekutuan berperan membina rohani jemaat yang kaya sehingga:

1. Jemaat yang kaya tidak jatuh pada godaan dan pencobaan.
2. Jemaat yang kaya yakin bahwa kekayaan itu adalah berkat Tuhan yang harus dipakai untuk perpanjangan tangan Tuhan menolong orang miskin.
3. Jemaat yang kaya sadar akan bahaya konsumerisme, individualisme, dan materialisme.

Keutuhan spiritual dan etis adalah inti dari seluruh keutuhan hidup manusia. Pembentukan spiritual dan tuntunan etis adalah inti keprihatinan dari pelayanan pastoral yang berakar dalam warisan Yahudi-Kristen. Sebagaimana pandangan Seward Hiltner, pendampingan pastoral tidak terlepas dari kehidupan gereja, karena pendampingan pastoral membawa orang kepada Kristus dan persekutuan Kristen, menolong mereka menyesali dan mengakui dosa sehingga mau menerima dengan bebas tawaran keselamatan Allah. Keselamatan ini akan membawa mereka hidup dalam kasih dan persaudaraan, saling mempercayai dan melayani.¹⁴

Secara jujur jemaat yang kaya dalam pertumbuhan gereja sangat kita harapkan dalam mendukung pelayanan. Jemaat yang kaya harus dibina dan diarahkan untuk memakai kekayaannya memuliakan Tuhan. Kekayaan yang dimiliki oleh jemaat yang kaya dapat mendukung pelayanan di tengah gereja. Itu bisa terwujud jika gereja benar-benar tampil membina iman dari jemaat yang kaya di tengah pelayanan. Alkitab juga mencatat bahwa ada beberapa orang yang kaya secara materi. Kejadian 13:2 menulis bahwa Abraham adalah seorang yang sangat kaya, banyak ternak, perak dan emasnya. Ayub adalah orang terkaya dari semua orang di sebelah timur. Ia memiliki 7.000 ekor kambing domba, 3.000 ekor unta, 500 pasang lembu, 500 keledai betina dan budak-budak dalam jumlah yang sangat besar (Ayub 1:3). Raja Salomo melebihi semua raja di bumi dalam hal kekayaan dan hikmat (II Raja. 10:23, 3:13). Yusuf dari Arimatea yang telah menjadi murid Yesus juga adalah seorang yang kaya (Mat. 27:57).

Sebagai Pendamping Pastoral Bagi Jemaat yang Kaya

Kata pendampingan berasal dari kata kerja “mendampingi.” Mendampingi merupakan suatu kegiatan menolong orang lain karena sesuatu sebab perlu didampingi. Orang yang melakukan kegiatan “mendampingi” disebut sebagai “pendamping.” Antara yang didampingi dan pendamping terjadi suatu interaksi

¹⁴Seward Hiltner, *Pastoral Counseling* (New York: Abingdon Cokesbury Perss, 1979), 19.

sejajar atau relasi timbal-balik. Pihak yang paling bertanggung jawab (sejauh mungkin sesuai dengan kemampuan).¹⁵

Pendampingan pastoral adalah alat yang penting sekali yang membantu gereja menjadi pos pelayanan jiwa, tempat berlindung, taman kehidupan rohani dan bukan suatu klub atau museum. Program pendampingan dapat membantu menyelamatkan bidang kehidupan yang menderita kerusakan dalam badai kehidupan sehari-hari, yang hancur karena rasa cemas, rasa bersalah, dan kurangnya integritas kepribadian. Pendampingan pastoral terus membantu pembaharuan semangat gereja dengan menyediakan alat untuk pembaharuan pribadi, hubungan, dan kelompok manusia.

Pendampingan pastoral menjadi alat pembaharuan melalui pendamaian, yang membantu menyembuhkan keterasingan orang dari diri sendiri, dari keluarga, dari warga gereja lainnya, dari orang yang berada di luar gereja, dan dari hubungannya dengan Allah yang memberi kegairahan dan pertumbuhan.¹⁶ Anggota jemaat yang kaya di tengah pelayanan gereja harus mendapat pendampingan pastoral dari gereja sebagai bagian tugas panggilannya, sehingga jemaat yang kaya mendapat penyembuhan atas masalah-masalah yang bisa terjadi dalam dirinya.

Tujuan pendampingan pastoral bagi jemaat yang kaya adalah mencakup seluruh aspek kehidupan. Sehingga masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan jemaat yang kaya dapat terjawab karena gereja mengambil peran dalam pendampingan.¹⁷ Dengan pendampingan pastoral ini, sikap jemaat yang kaya harus memiliki ciri dan sikap:

1. Ketidakkuatiran - Yesus berkata : “Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Sebab hidup itu lebih penting dari pada makanan dan tubuh itu lebih penting dari pada pakaian. . . Akan tetapi Bapamu tahu, bahwa kamu memang memerlukan semuanya itu.” “Tetapi carilah Kerajaan-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan juga kepadamu” (Mat. 6:33).¹⁸
2. Kemurahan hati - Kita perlu memandang harta bukan sebagai sarana yang menjamin kesejahteraan hidup kita jaminan satu-satunya adalah Tuhan

¹⁵Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2011), 9.

¹⁶Clinebel, 33.

¹⁷Brownlee, 91-92.

¹⁸Ibid., 91.

tetapi sebagai sarana untuk menolong orang lain. Yesus berkata: “Juallah segala milikmu dan berikanlah sedekah! Buatlah bagimu pundi-pundi yang tidak dapat menjadi tua, suatu harta di sorga yang tidak akan habis, yang tidak dapat didekati pencuri dan yang tidak dirusakkan ngengat” (Luk. 12:33). Kasih seperti itu Nampak dalam jemaat Kristen di Yerusalem. “Selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikan kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing” (Kisah. 2:45). Orang Kristen yang tidak kuatir tentang hartanya, menganggap keperluan orang lain lebih penting daripada kesenangan diri sendiri.¹⁹

3. Kesederhanaan dan kebaikan hati - Sikap ini berlawanan dengan kelobaan. Orang Kristen jangan terus-menerus mengingini lebih banyak tanpa menghiraukan sesamanya. Ia perlu menyesuaikan kebutuhannya sendiri dengan kebutuhan orang-orang lain. Ia perlu menyadari bagaimana kelakukanya dapat menolong atau merugikan sesamanya. Ia tidak berhak mengumpulkan banyak harta dan hidup mewah tanpa peduli kepada sesamanya yang mendirita. Perlu ada suatu keseimbangan antara kehidupan ekonomis kita dan kehidupan ekonomis orang lain.²⁰

Gereja yang menjadi tempat di mana setiap warga jemaat dapat menikmati karya penyelamatan Allah, setiap warga jemaat diperlengkapi untuk ambil bagian dalam karya Allah di dunia ini. Dengan peran gereja sebagai pendamping pastoral maka jemaat dapat berpartisipasi dalam aktivitas pelayanan sesuai dengan talenta masing-masing. Jemaat yang terdiri dari berbagai bagian tentu salah satunya adalah jemaat yang kaya.

Pendampingan pastoral adalah suatu jawaban terhadap kebutuhan setiap orang akan kehangatan, perhatian penuh, dukungan, dan pendampingan. Kebutuhan ini memuncak pada waktu tekanan pribadi dan kekacauan sosial terjadi. Pendampingan pastoral adalah ungkapan yang bersifat memperbaiki, berusaha membawa kesembuhan bagi orang anggota dari suatu gereja maupun dari anggota persekutuan yang lain. Sehingga pendampingan pastoral kepada jemaat mempunyai misi yang menjangkau baik ke dalam maupun ke luar, di mana pun orang membutuhkan pertolongan.²¹

Pelayanan pastoral adalah merupakan salah satu pendampingan gereja kepada jemaat yang kaya. Dengan pelayanan pendampingan pastoral kepada jemaat

¹⁹Ibid., 92.

²⁰Ibid., 91-92.

²¹Clinebel, 59-61.

akan menumbuhkan iman jemaat yang berbuah. Melalui pelayanan pendampingan pastoral jemaat secara khusus yang kaya akan mendorong pertumbuhan iman dalam memahami kehendak Tuhan melalui kekayaannya, pelayanan pendampingan pastoral juga akan menopang dan menguatkan atas masalah-masalah yang bisa terjadi terhadap diri, keluarga, usaha-usaha yang sedang dilakukan oleh jemaat yang kaya. Gereja harus senantiasa berperan aktif untuk melihat, menopang jemaat yang kaya dalam menghadapi masalah. Melalui pelayanan pendampingan pastoral dapat juga menjegah atas masalah yang bisa terjadi terhadap jemaat yang kaya. Karena pelayanan pendampingan pastoral adalah pelayanan gereja yang bukan berdiri sendiri tetapi mempunyai kaitan terhadap kegiatan pelayanan gereja lainnya

Kesimpulan

Gereja adalah perkumpulan orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan kepada terang. Tugas panggilan gereja adalah dari Yesus Kristus, tugas itu diterima sebelum Ia naik ke sorga itulah yang dinamai dengan amanat agung. Tugas panggilan gereja adalah gereja yang bersekutu, bersaksi, dan melayani. Ketiga tugas itu disebut dengan tri tugas gereja, yang tidak terpisahkan satu dengan yang lain. Dengan adanya tri tugas ini, gereja menjadi dinamis untuk menghadirkan tanda-tanda kerajaan Allah di tengah dunia sekitar. Gereja harus peka melihat perubahan-perubahan jaman yang terjadi pada saat ini. Dengan perubahan-perubahan jaman tersebut, tentunya jemaat bisa menjadi goyah, takut, dan bimbang dalam menjalani hidup.

Apakah orang kaya dalam gereja perlu mendapatkan pendampingan pastoral? Jawabnya ya dan perlu. Peran gereja sebagai pendamping, dan pembina iman tentu akan menolong jemaat menghadapi semua tantangan yang terjadi. Dengan pendampingan yang dilakukan oleh gereja kepada jemaat yang kaya, maka dapat menghadapi masalah-masalah yang terjadi baik yang datang dari dalam diri anggota jemaat yang kaya itu sendiri maupun yang datang dari luar dirinya. Peran gereja dalam pendampingan pastoral adalah menolong jemaat menghadapi masalah-masalah yang terjadi, sehingga jemaat dikuatkan dan diteguhkan dalam menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi. Gereja berperan menjaga identitas dan kualitas iman jemaat sehingga tugas dan tanggung jawab sebagai warga yang dipanggil oleh Tuhan dapat nyata dalam perilaku dan tindakan baik di gereja maupun di tengah-tengah masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abineno, J.L.Ch. *Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Beek, Aart Van. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta, BPK-Gunung Mulia, 2011.
- Berkhof, H. dan I.H. Enklarar. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Brownlee, Malcolm. *Tugas Manusia dalam Dunia Milik Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Clinebell Howard. *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius – BPK GM, 2002.
- Cremer, Herman. *Biblico-Theological Lexicon of the New Testament Greek*. Edinburrgh & New York: T&T Clark & Charles Sribner’s Sons, 1891.
- “Ensiklopedi Alkitab Masa Kini.” Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1996.
- Hiltner, Seward. *Pastoral Counseling*. New York: Abingdon Cokesbury Perss, 1979.
- HKBP. *Pengakuan Iman Huria Kristen Batak Protestan 1951 & 1996*. Tarutung: Kantor Pusat HKBP, 2000.
- Kacobs, T. *Dinamika Gereja*. Yogyakarta: Kanisius dan Nusa indah, 1979.
- MoeisSyarif. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/195903051989011-SYARIF_MOEIS/BAHAN__KULIAH__2.pdf
- Noordegrraaf, A. *Orientasi Diakonia Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Storm, M. Bons. *Apakah Pengembalaan itu?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Tinambunan, Viktor. *Gereja & Orang Percaya*. Pematang siantar, L-SAPA STT HKBP, 2006.
- Trull, Jow E. dan James E. Carter. *Etika Pelayanan Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Yewangoe, Anreas A. *Tidak Ada Ghetto: Gereja di dalam Dunia*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia & Litkom PGI, 2009.